

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menuntut untuk bertahan di antara keraguan. Tetapi pemerintah telah mengubah keadaan baru yang dinamakan new normal. Keadaan ini harus dijumpai, artinya beberapa kebijakan akan diganti dan dilonggarkan, salah satunya investasi, perlu dilakukan penyesuaian dimana investor harus menata ulang portofolionya. Investor harus memperhatikan portofolio investasi secara keseluruhan karena pasar saham di seluruh dunia umumnya mengalami perubahan serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam lingkungan keuangan selama wabah COVID-19. Indeks Harga Saham Gabungan adalah salah satu indikator pasar modal yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia (Tambunan, 2020). Pandemi covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian menurun, termasuk pasar saham yang lesu (Handini, 2020) seperti tabel berikut:

Tabel 1. 1 Indeks Harga Saham (IHSG) Tahun 2020

Kuartal	<i>Highest</i>	<i>Lowest</i>	<i>Close</i>	<i>YTD Change</i>
I	6.325.406	3.937.632	4.538.930	-27,95%
II	5.070.561	4.466.037	4.905.392	-22.13%
III	5.371.472	4.842.756	4.870.039	-22.69%

Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2020

Data di atas membuktikan bahwa pelemahan ekonomi akibat pandemi COVID-19 menghambat minat investor untuk berinvestasi di saham. Indeks harga saham gabungan adalah indikator untuk menentukan apakah kegiatan

ekonomi naik atau turun. Salah satu jenis indeks yang memastikan pergeseran harga saham secara umum yang ada di bursa efek. Indeks ini paling banyak digunakan dan dipakai menjadi tolak ukur perkembangan aktivitas di pasar modal (Sugiarto & Setio, 2021).

Saham yang paling sibuk melakukan diperjualbelikan di pasar modal dalam jumlah besar yaitu saham yang memiliki likuiditas dan pemodal pasar yang tinggi dimana saham tersebut dijadikan dalam penyusunan portofolio yang optimal. Indeks yang diperkenalkan pada 23 April 2012 yang memuat 30 saham dengan pemodal terbesar dari kelompok indeks LQ-45 ini merupakan Indeks IDX30 dimana indeks tersebut paling banyak dilihat oleh investor karena sahamnya diperkirakan paling likuid diantara yang lainnya. Karakteristik saham di grup IDX30 mempertimbangkan likuiditas saham, terutama frekuensi transaksi, kapitalisasi pasar, total hari perdagangan, dan nilai transaksi (Adiningrum dkk., 2016).

Faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah emas. Ilham & Sinurat (2020) menyatakan bahwa berinvestasi emas memiliki tingkat risiko yang relatif rendah, tidak dipengaruhi oleh inflasi (*zero inflation*), berperan sebagai penyokong kekayaan dan menjadi perhatian besar bagi investor ketika harga emas dunia meningkat. Situasi ini akan membuat IHSG turun karena investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk berganti ke emas. Di sisi lain, jika harga emas dunia menurun, akan banyak investor yang menjual emasnya ke dalam bentuk saham sehingga menaikkan IHSG (Handiani, 2014).

Harga saham juga dipengaruhi indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA). IBAS Research menemukan tiga leading indikator harga saham yaitu indeks DJIA, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Perubahan indeks DJIA mempunyai dampak yang cepat pada indeks harga saham gabungan (IHSG) (Cahyono, 2012). Natsir (2019) menyatakan bahwa DJIA secara signifikan mempengaruhi pergerakan IHSG, namun penelitian Saputro (2012) menyebutkan DJIA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Tingkat inflasi adalah salah satu variabel makroekonomi yang memberikan pengaruh indeks harga saham. Dalam hal ini, adanya kenaikan harga barang secara umum yang menyebabkan adanya penurunan daya beli menggambarkan tingkat inflasi yang tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya penurunan minat investor dalam berinvestasi, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan (Riantani dan Tambunan, 2013). Ada pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (Harsono and Wonokinasih, 2018; Rismala and Elwisam, 2019).

Mengenai perbedaan hasil dengan penulis sebelumnya membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap pengaruh Harga Emas Dunia, Dow Jones Industrial Average dan Inflasi terhadap harga saham yang terdapat di perusahaan IHSG. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Basit (2020). Perbedaan penelitian ini dengan menambahkan variabel Dow Jones Industrial Average

(DJIA), dan Inflasi. Pada penelitian sebelumnya populasinya yaitu IHSG sedangkan penelitian ini dengan populasi perusahaan dalam indeks IDX30 di BEI. Maka dengan mengembangkan penelitian yang sudah ada, diharapkan menggunakan studi Perusahaan dalam Indeks IDX30 di BEI tersebut menjadi pengambilan keputusan yang tepat dan tidak merugikan untuk investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Pada Saham dalam Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah harga emas dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.
2. Apakah *dow jones industrial average* berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.

4. Apakah harga emas, *dow jones industrial average*, dan inflasi secara bersama berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *dow jones industrial average* terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga emas, *dow jones industrial average*, dan inflasi secara bersama terhadap indeks harga saham gabungan perusahaan indeks IDX30 tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah referensi bagi civitas akademika tentang harga emas dunia, *dow jones industrial average*, inflasi dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian saham.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah pembahasan dari penelitian, Maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian data dan hasil data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.